

## Optimalisasi Produktivitas Petani Tradisional dalam Mencapai Sustainable Development Growth di Desa Pakantan Ditinjau dari Ekonomi Islam

Aisyah, Fauzi Arif Lubis, Rahmat Daim Harahap

Jurusan Ekonomi Islam

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

aisyahlgt2000@gmail.com, Fauziariflbs@uinsu.ac.id, rahmatdaimharahap@uinsu.ac.id

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to optimize the productivity of traditional farmers in Pakantan villages and achieve sustainable growth through an Islamic economic approach. The research methods used are qualitative and based on a case study approach. Data analysis was performed using a descriptive qualitative approach and Shariah financial analysis. The results showed that there are several factors that affect the productivity of traditional farmers in Pakantan villages, including social, economic and technical factors. Sustainable development strategies, such as the use of modern agricultural techniques, the establishment of farmer cooperatives and the application of Islamic economic principles such as justice, sustainability and independence, are needed to increase farmers' productivity. The conclusion of this study is that productivity optimization of traditional farmers in Pakantan village can be achieved through an economic approach. Sustainable and eco-friendly Islam. Therefore, it is proposed that the government and communities can work together to apply Islamic economic principles to the agricultural development of Pakantan villages.*

**Keyword:** *Productivity optimization, traditional farming, sustainable growth, Islamic economy.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengoptimalkan produktivitas petani tradisional di desa Pakantan dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan melalui pendekatan ekonomi Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan berdasarkan pendekatan studi kasus. Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan analisis keuangan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas petani tradisional di desa Pakantan antara lain faktor sosial, ekonomi dan teknis. Strategi pembangunan berkelanjutan seperti penggunaan teknik pertanian modern, pembentukan koperasi petani dan penerapan prinsip ekonomi Islam seperti keadilan, keberlanjutan dan kemandirian diperlukan untuk meningkatkan produktivitas petani.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah optimalisasi produktivitas petani tradisional di Desa Pakantan dapat dicapai melalui pendekatan ekonomi Islam yang berkelanjutan dan ramah lingkungan. Oleh karena itu, diusulkan agar pemerintah dan masyarakat dapat bersinergi menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam pembangunan pertanian desa Pakantan.

**Kata Kunci:** *Optimalisasi produktivitas, pertanian tradisional, pertumbuhan berkelanjutan, ekonomi Islam.*

## PENDAHULUAN

Pertanian merupakan industri penting bagi pembangunan ekonomi negara, termasuk di desa Pakantan. Untuk mencapai Sustainable Development Growth, optimalisasi produktivitas petani tradisional menjadi faktor kunci. Optimalisasi ini tidak hanya menyangkut pertimbangan ekonomi, tetapi juga harus memperhatikan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang mendorong kegiatan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif (Tambunan, 2020). Optimalisasi produktivitas petani tradisional di desa Pakantan untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan kunci untuk mengatasi tantangan dan mencapai tujuan SDGs.

Dalam konteks ekonomi Islam, optimalisasi produktivitas petani dapat dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip-prinsip ekonomi syariah yang meliputi keadilan, keseimbangan, kemaslahatan, dan ukhuwah. Ekonomi Islam menekankan keadilan, pemerataan, dan kesejahteraan sosial dalam kegiatan ekonomi (Jannah & Syahputra, 2021). Selanjutnya menurut Mohammad & Abduh (2022), Dengan menerapkan prinsip ekonomi Islam yang berlandaskan pemerataan, dan berkelanjutan, diharapkan para petani tradisional dapat meningkatkan produktivitas, kesejahteraan sosial dan menjaga kelestarian lingkungan secara berkelanjutan. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Nasution (2019) yang menyatakan bahwa perspektif ekonomi Islam dapat memberikan wawasan berharga dalam mencari solusi bagi petani tradisional di Desa Pakantan dikarenakan ekonomi Islam menekankan nilai-nilai keadilan, keberlanjutan, dan distribusi yang adil, yang penting dalam konteks pertanian dan pembangunan berkelanjutan. Prinsip ekonomi Islam seperti zakat berbasis syariah, wakaf dan muamalah dapat memfasilitasi akses keuangan dan membantu mengoptimalkan produktivitas tradisional petani.

Menurut Azmal et al (2023), Pentingnya pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan telah menjadi fokus perhatian internasional, termasuk di Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB), melalui Sustainable Development Goals (SDGs). Pertanian adalah salah satu sektor terpenting yang berkontribusi terhadap pencapaian beberapa Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, termasuk SDG 1 (Mengakhiri Kemiskinan), SDG 2 (Mengakhiri Kelaparan), SDG 8 (Pekerjaan yang Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab).

Lebih lanjut, pertumbuhan dan pembangunan pertanian berperan strategis dalam perekonomian nasional. Peran strategis tersebut dicontohkan dengan perannya dalam pembentukan modal, penyediaan pangan, bahan baku industri, pakan ternak, bioenergi, penyerapan tenaga kerja, sumber devisa dan pendapatan bagi pemerintah, serta perlindungan lingkungan melalui praktik pertanian ramah lingkungan (Fikriman, Eci Prayetni, 2022).. Meningkatkan Pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk pembangunan pertanian berkelanjutan sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Pembangunan pertanian berkelanjutan (seperti pembangunan pedesaan) saat ini menjadi isu strategis utama yang menjadi perhatian dan perdebatan di semua negara. Pembangunan pertanian berkelanjutan bukan hanya tujuan, tetapi juga paradigma pola pembangunan pertanian (Buida et al., 2021) . Desa merupakan bagian dari wilayah pemerintahan bupati dan lokasinya harus menjadi prioritas pembangunan. Desa Pakantan merupakan salah satu desa di Kecamatan Pakantan Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari delapan desa yaitu Huta Lombang, Huta Gambir, Huta Lancat, Huta Padang, Huta Toras, Huta Dolok, Huta Julu dan Silogun. Menurut Poldwadar optimalisasi berarti hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, Optimasi adalah tentang memperoleh hasil yang diinginkan secara efektif serta efisien (Lubis, 2018).

Menyadari bahwa pentingnya pembangunan berkelanjutan dalam semua aspek kehidupan manusia diketahui bahwa pada semua aspek kehidupan budaya dan ekologi yang terkait langsung dengan bidang pertanian ialah Sustainable Agriculture and Rural Development Program (SARD). Untuk menciptakan kondisi lingkungan yang lebih baik untuk seluruh generasi diterima secara luas oleh para pemimpin dunia, dan pertanian berkelanjutan merupakan landasan pembangunan pertanian di Desa Pakantan.

Pemanfaatan sumber daya alam oleh manusia diperlukan untuk menjaga kelestarian fungsi lahan dan keseimbangan ekosistem untuk menjaga nilai kelestarian (Khairina et al., 2020). Penggunaan pupuk organik dalam sistem budidaya padi oleh petani Indonesia menimbulkan beberapa persoalan baik dalam jangka pendek atau jangka panjang. Penggunaan pupuk kimia yang terus menerus membuat petani merugi saat harga pupuk naik. Hal ini tentu berdampak pada biaya produksi, sehingga petani harus membeli pupuk yang totalnya menghabiskan setengahnya. Dalam jangka panjang, muncul masalah bahwa pupuk tambahan harus digunakan untuk tanaman berikutnya. Jika hal ini terus berlanjut, maka akan terjadi penumpukan bahan kimia yang dihasilkan dalam penanaman sehingga menyebabkan kerusakan lahan pertanian dan pencemaran air di wilayah tersebut. Hal ini juga dialami oleh para petani padi di desa pakantan. Desa pakantan yang merupakan desa yang mayoritas masyarakatnya juga memiliki profesi sebagai petani, khususnya petani padi mengingat luas area pertanian desa ini sangat luas dibandingkan dengan area pemukiman. Ditemukan luas desa pakantan sekitar 9359,69 dan luas area pertanian 244,45 (BPS, Pusat Statistik Kabupaten Mandailing Natal, 2020).

Produksi pangan berkelanjutan adalah salah satu tantangan utama abad kedua puluh satu di era masalah lingkungan global contohnya perubahan iklim, peningkatan populasi dan degradasi sumber daya alam termasuk degradasi tanah dan hilangnya keanekaragaman hayati (Singh & Singh, 2018). Ketika kelangsungan hidup lahan desa terganggu, hal itu dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas tanaman padi. Kerusakan akibat penggunaan pupuk kimia tidak hanya berdampak pada persawahan, tetapi juga ekosistem di dalamnya seperti cacing, belut, kecebong dan ikan yang populasinya mungkin akan semakin berkurang. Hal ini mungkin berimplikasi pada kelestarian fungsi ekosistem untuk kehidupan desa selanjutnya. Oleh karena itu, untuk menjaga produktivitas diperlukan solusi strategis untuk masalah ini. Salah satu solusi agar dapat mengatasi persoalan tersebut adalah dengan mengubah pola budidaya atau sistem budidaya terutama menggunakan Sistem Padi Organik (SPO). Dalam sistem beras organik, kepentingan manusia dilindungi tanpa melupakan hak hewan lain dan hak atas lahan pertanian sendiri (Rustriningsih et al., 2023)

Berdasarkan hasil penelitian penulis, beberapa petani tradisional di Desa Pakantan menghadapi sejumlah tantangan dalam upaya meningkatkan produktivitas dan mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama ialah terbatasnya akses terhadap teknologi, keuangan serta pengetahuan yang dibutuhkan untuk mengadopsi metode pertanian modern yang lebih efisien. Kurangnya aksesibilitas ini menghambat kemampuan petani tradisional guna meningkatkan produktivitas maupun keberlanjutan usaha mereka.

Menghadapi tantangan ini, penting untuk mencari solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Optimalisasi produktivitas petani tradisional di desa Pakantan harus diarahkan guna mencapai keberlanjutan ekonomi, sosial serta lingkungan. Upaya ini membutuhkan kerjasama antara pemerintah, lembaga akademik, masyarakat maupun sektor swasta untuk menyediakan akses yang diperlukan terhadap teknologi, pengetahuan dan keuangan, serta menerapkan praktik pertanian berkelanjutan.

Dalam rangka meraih Sustainable Development Growth, diperlukan penelitian dan pengembangan lebih lanjut tentang kemungkinan penggunaan prinsip ekonomi Islam untuk meningkatkan produktivitas petani tradisional di desa Pakantan. Penelitian mendalam ini akan membantu dalam merumuskan kebijakan maupun strategi yang tepat guna meraih tujuan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan serta meningkatkan kesejahteraan petani tradisional serta keberlanjutan lingkungan di Desa Pakantan.

## **METODE PENELITIAN**

Mengoptimalkan produktivitas petani tradisional untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dari perspektif ekonomi Islam. Metodologi penelitian di Desa Pakantan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Populasi penelitian ini mencakup petani tradisional yang berasal dari Desa Pakantan. Produktivitas petani, pertumbuhan

ekonomi dan prinsip ekonomi Islam. Produktivitas seorang petani dapat diukur dari produksi hasil pertanian per hektar, teknik budidaya yang digunakan dan efisiensi penggunaan sumber daya. Pertumbuhan ekonomi dapat diukur dari pertumbuhan ekonomi desa, pendapatan petani, dan kemampuan desa dalam memenuhi kebutuhan penduduknya. Prinsip ekonomi Islam dapat diukur dengan faktor-faktor seperti keadilan, keberlanjutan dan utilitas.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Optimalisasi produktivitas petani tradisional

Optimalisasi ialah proses menemukan solusi terbaik, tidak selalu laba tertinggi yang bisa diraih bila tujuan optimalisasi adalah maksimalisasi laba, atau tidak selalu biaya terendah yang dapat dikurangi bila sasaran optimalisasi adalah minimalisasi biaya. Mengoptimalkan produktivitas petani tradisional dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain:

1. Meningkatkan Kualitas Bibit dan Pemupukan Tanam Petani tradisional di Desa Pakantani dapat meningkatkan produktivitasnya dengan memilih bibit yang berkualitas dan memberikan pemupukan yang tepat agar tanaman dapat tumbuh dengan baik.
2. Penggunaan Lahan yang Efisien Petani tradisional dapat menggunakan lahan secara efisien dengan mengoptimalkan pergiliran tanaman dan penggunaan pupuk organik.
3. Pemanfaatan Teknologi Tepat Guna Petani tradisional Desa Pakantani dapat menggunakan teknologi tepat guna seperti alat-alat pertanian yang memudahkan budidaya dan pemanenan.

### Sustainable Development Growth

Pertumbuhan pembangunan berkelanjutan merupakan konsep pembangunan yang menekankan pada keberlanjutan dan keseimbangan antara aspek ekonomi, sosial maupun lingkungan. Konsep ini menekankan pentingnya pertumbuhan ekonomi yang sejalan dengan pembangunan sosial dan lingkungan yang berkelanjutan (Utama, 2021). Pertumbuhan berkelanjutan juga berfokus pada pemenuhan kebutuhan generasi saat ini tanpa membahayakan kepentingan dan kesejahteraan generasi mendatang. Konsep ini memperhatikan keberlanjutan ekonomi dengan menekankan pertumbuhan yang adil, efisien dan inovatif, serta berwawasan lingkungan dengan mengutamakan perlindungan sumber daya alam serta lingkungan hidup. Secara umum, pertumbuhan pembangunan berkelanjutan memiliki tiga dimensi utama: ekonomi, sosial dan lingkungan. Dimensi ekonomi berfokus pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, dimensi sosial pada kesetaraan dan kesejahteraan sosial, dan dimensi

lingkungan pada konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup (Liderson & Pasaribu, 2020). Pembangunan Berkelanjutan Pertumbuhan menjadi semakin penting seiring dengan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi masyarakat, seperti perubahan iklim, ketidakadilan sosial, dan ketidakseimbangan ekonomi (Widiarsih & Hanifa Sandri, 2018). Oleh karena itu, konsep pertumbuhan pembangunan berkelanjutan merupakan pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan dan seimbang.

Mengoptimalkan produktivitas petani tradisional dapat menjadi cara untuk mencapai keberlanjutan di desa Pakantani. Dalam konteks ekonomi Islam, pertumbuhan berkelanjutan harus memperhatikan prinsip keadilan sosial, lingkungan yang sehat, dan distribusi sumber daya yang adil. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niza Utami, et. al (2023) yang menyatakan bahwa konsep keberlanjutan pada dasarnya menyatakan bahwa pembangunan generasi sekarang tidak boleh menuntut generasi mendatang untuk melakukan kompromi berupa pengorbanan seperti kesejahteraan sosial yang lebih rendah dari generasi sekarang. Kesejahteraan sosial di sini berarti kesejahteraan ekonomi, kesejahteraan sosial termasuk kesehatan dan pendidikan, dan kesejahteraan ekologis.

Berdasarkan hasil realisasi panen padi sepanjang Januari hingga Desember 2020 sebesar 18.199 ribu hektar dibandingkan luas panen padi pada tahun 2021 yang mencapai 17.159 hektar, yang mengalami penurunan sekitar 1.040 hektar (5,71 persen) Sementara itu, produksi padi di desa pakantan pada 2021 diperkirakan sebesar 72, 32 ribu ton gabah kering giling (GKG), atau mengalami penurunan sekitar 2.042 ton (2,75 persen) dibandingkan tahun 2020 yang sebesar 74,37 ribu ton GKG. Jika mencanangkan menjadi beras, produksi beras pada tahun 2021 setara dengan 41,49 ribu ton beras, atau mengalami penurunan sebesar 1.172 ton (2,75 persen) dibandingkan dengan produksi beras tahun 2020 yaitu 42,66 ribu ton. juga memberikan deskripsi tentang tahapan pemantauan padi lainnya seperti tahap persiapan, luas tanam pada tahap vegetatif awal, tahap pertumbuhan akhir, tahap reproduksi, potensi gagal panen, luas lahan pertanian tandus, dan lahan pertanian yang ditanami tanaman selain padi (Badan Pusat Statistik, 2019).

Adapun di bawah ini adalah data mengenai luas panen, rata-rata produksi, dan produksi padi dan palawija menurut jenis tanaman pada tahun 2019 yang dikutip dari Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Hortikultura Kab. Mandailing Natal yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1.1 Luas Panen, Rata-rata Produksi, dan Produksi Padi dan Palawija Menurut Jenis Tanaman Tahun 2019.

Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Rata-rata Produksi (Kw/Ha)	Produksi (Ton)
( 1 )	( 2 )	( 3 )	(4)

1. Padi Sawah	916	52,70	4 826
2. Padi Ladang	2 007	34,80	6 985
3. Padi sawah + Ladang	2 923	40,41	11 811
4. Jagung	241	46,20	1113
5. Ubi Kayu	0	0	0
6. Ubi Jalar	2	112,60	23
7. Kacang Tanah	21	11,50	24
8. Kacang Kedelai	4	250,3	100
9. Kacang Hijau	3	11,80	4

---

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Holtikultura Kab. Mandailing Natal

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat 9 jenis tanaman yaitu padi sawah dengan luas panen 916 ha, rata-rata produksi 52,70 ha, serta produksi sebesar 4.826 ton. Kemudian padi ladang dengan luas panen 2.007 ha, rata-rata produksi 34,80 Kw/Ha, serta produksi sebesar 6.985 ton. Padi sawah + ladang dengan luas panen 2.923 ha, rata-rata produksi sebesar 40,41 Kw/Ha, dan produksi sebanyak 11.811 ton. Jagung dengan luas panen 241 ha, rata-rata produksi 46,20 ha, serta produksi sebesar 1.113 ton. Ubi kayu dengan luas panen 0 ha, rata-rata produksi 0 ha, serta produksi sebesar 0 ton. Ubi jalar dengan luas panen 2 ha, rata-rata produksi 112,60 ha, serta produksi sebesar 23 ton. Kacang tanah dengan luas panen 21 ha, rata-rata produksi 11,50 ha, serta produksi sebesar 24 ton. Kacang kedelai dengan luas panen 4 ha, rata-rata produksi 250,3 ha, serta produksi sebesar 100 ton dan kacang hijau dengan luas panen 3 ha, rata-rata produksi 11,80 ha, serta produksi sebesar 4 ton.

Sejalan dengan data yang dipaparkan di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengoptimalkan produktivitas petani tradisional di Desa Pakantan yakni melalui pendekatan Partisipatif dengan tujuan mencapai pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan memerlukan pendekatan partisipatif, melibatkan masyarakat setempat dalam pengembangan program pembangunan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi desa. Dalam hal ini petani tradisional harus dilibatkan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pembangunan yang ditujukan untuk peningkatan produktivitas pertanian. Peningkatan kualitas dan kuantitas produksi Produktivitas petani tradisional dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, seperti penggunaan teknologi pertanian yang tepat guna dan efisien, peningkatan kualitas bibit dan pupuk, serta pengembangan sistem irigasi yang efisien. Hal ini dapat membantu para petani tradisional untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi pertanian yang mereka hasilkan. Selanjutnya adalah dengan penguatan ekonomi lokal, Penguatan ekonomi lokal dapat menjadi cara untuk meningkatkan produktivitas petani tradisional dan mencapai keberlanjutan. Dalam hal ini pemerintah kota dan masyarakat

dapat mengembangkan program pengembangan ekonomi lokal yang sesuai dengan kondisi desa, seperti pengembangan desa wisata, pemasaran produk lokal dan pengembangan industri kecil dan menengah. Pengembangan sumber daya manusia juga penting untuk meningkatkan produktivitas petani tradisional dan mencapai pertumbuhan dan pembangunan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, diperlukan program pendidikan dan pelatihan yang tepat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani tradisional dalam mengembangkan pertanian berkelanjutan.

Adapun di bawah ini adalah data mengenai luas sawah, luas panen, produksi dan rata-rata produksi menurut desa/kelurahan tahun 2019 yang dikutip dari Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, Holtikultura Kab. Mandailing Natal yang disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.1.2 Luas Sawah, Luas Panen, Produksi dan Rata-rata Produksi Menurut Desa/Kelurahan Tahun 2019.

Desa/Kelurahan	Luas Sawah	Luas Panen	Produksi	Rata-rata Produksi
	(Ha)	(Ha)	(Ton)	(Ton/Ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Huta Julu	15	15	105,6	7
2. Huta Padang	32,2	32,2	226,6	7
3. Huta Toras	77	77	542	7
4. Pakantan Lombang	40,9	40,9	287,9	7
5. Huta Lancat	26,7	26,7	187,9	7
6. Pakantan Dolok	29,3	29,3	206,2	7
7. Silogun	8	8	56,3	7
8. Huta Gambir	25,35	25,35	178,4	7
Kec. Pakantan	254,45	254,45	1790,9	7

Sumber : Kantor Badan Penyuluhan dan Ketahanan Pangan (BP3K) Kecamatan Pakantan

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat desa/kelurahan yaitu Huta Julu dengan luas sawah 15 ha, luas panen 15 ha, produksi sebanyak 105,6 ton serta rata-rata produksi 7 Ton/ha. Kemudian Huta Padang dengan luas sawah 32,2 ha, luas panen 32,2 ha, produksi sebanyak 226,6 ton, serta rata-rata produksi sebesar 7 Ton/ha. Huta Toras dengan luas sawah 77 ha, luas panen sebesar 77 ha, produksi sebanyak 542 ton serta rata-rata produksi 7 Ton/ha. Pakantan Lombang dengan luas sawah 40,9 ha, luas panen 40,9 ha, produksi sebanyak 287,9 ton, serta rata-rata produksi sejumlah 7 Ton/ha. Huta Lancat dengan luas sawah 26,7 ha, luas panen 26,7

ha, produksi sebanyak 187,9 ton, dan rata-rata produksi sebesar 7 Ton/ha. Pakantan Dolok dengan luas sawah 29,3 ha, luas panen 29,3 ha, produksi sebanyak 206,2 ton, dan rata-rata produksi sebesar 7 Ton/ha. Silogun dengan luas sawah 8 ha, luas panen 8 ha, produksi sebanyak 56,3 ton, dan rata-rata produksi sebesar 7 Ton/ha. Huta Gambir dengan luas sawah 25,35 ha, luas panen 25,35 ha, produksi sebanyak 178,4 ton, dan rata-rata produksi sebesar 7 Ton/ha. Sehingga di Kecamatan Pakantan memiliki total luas sawah adalah 254,45 ha, total luas panen 254,45 ha, total produksi sebanyak 1790,9 ton, dan rata-rata produksi sebesar 7 Ton/ha.

Berdasarkan data di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata produksi tidak memiliki kenaikan dan cenderung tetap yaitu sebesar 7 Ton/ha. Sehingga diperlukan adanya optimalisasi produktivitas pada petani tradisional. Optimalisasi produktivitas petani tradisional harus memperhatikan prinsip ekonomi Islam, seperti prinsip keadilan sosial, kebersihan lingkungan, dan pemerataan distribusi sumber daya (Adams, 2021). Dalam hal ini petani tradisional dapat memiliki akses yang sama terhadap sumber daya pertanian dan kesempatan ekonomi yang adil. Dalam praktik pertanian Desa Pakantan, petani tradisional melakukan berbagai inisiatif untuk meningkatkan produktivitas, antara lain: peningkatan kualitas bibit dan pupuk tanaman, efisiensi penggunaan lahan dan penggunaan teknologi tepat guna. Namun, petani tradisional masih menghadapi beberapa kendala seperti keterbatasan modal dan teknologi, kurangnya pasar yang memadai dan pendidikan serta kesadaran praktik pertanian berkelanjutan.

Adapun di bawah ini adalah data mengenai Jumlah Gilingan Padi Per Desa di Kecamatan Pakantan Tahun 2019:

Tabel 5.2.1 Jumlah Gilingan Padi Per Desa di Kecamatan Pakantan Tahun 2019.

Desa/Kelurahan	Jumlah
(1)	(2)
1. Huta Julu	0
2. Huta Padang	1
3. Huta Toras	1
4. Pakantan Lombang	4
5. Huta Lancat	0
6. Pakantan Dolok	0
7. Silogun	0
8. Huta Gambir	2
Kec. Pakantan	8

Sumber : Kantor Camat Pakantan

Dari data di atas bisa dilihat bahwa masih banyak desa/kelurahan yang tidak memiliki gilingan padi seperti Huta Julu, Huta Lancat, Pakantan Dolok dan Silogun sehingga penggilingan padi dalam skala kecil ini seharusnya lebih diperhatikan oleh pemerintah mengingat pertanian merupakan sektor penting perekonomian Indonesia,

terutama bagi petani tradisional yang sebagian besar masih berbasis di pedesaan. Namun, produktivitas petani tradisional masih rendah sehingga pendapatan mereka rendah. Selain itu, usahatani juga memiliki dampak terhadap lingkungan sehingga harus dikelola dengan baik agar tetap lestari. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan produktivitas petani tradisional untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan di Desa Pakantan melalui pendekatan ekonomi Islam.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa optimalisasi produktivitas petani tradisional desa Pakantan untuk mencapai pertumbuhan pembangunan yang berkelanjutan dapat dilakukan dengan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam, seperti melaksanakan tugas, mempertimbangkan mis. keadilan dalam perdagangan dan pelestarian kelestarian lingkungan. Petani tradisional di Desa Pakantan dapat melakukan beberapa langkah untuk meningkatkan produktivitas dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan, terutama dengan peningkatan kualitas benih dan pemupukan tanaman, budidaya yang efisien dan penggunaan teknologi tepat guna. Selain itu, petani tradisional juga harus menerapkan prinsip ekonomi Islam dalam praktik pertaniannya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dari sudut pandang ekonomi Islam, keberlanjutan harus mengutamakan keadilan sosial, lingkungan yang sehat, serta kemakmuran dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Oleh karena itu, penerapan prinsip ekonomi Islam dalam praktik pertanian di desa Pakantan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi petani, masyarakat, dan lingkungan secara keseluruhan.

Adapun saran pada penelitian ini adalah pemerintah daerah dapat melatih dan memberi saran kepada petani tradisional tentang cara meningkatkan produktivitas mereka melalui teknologi tepat guna dan praktik pertanian berkelanjutan. Penelitian dan pengembangan diperlukan untuk menciptakan inovasi baru yang ramah lingkungan dan berkelanjutan di bidang pertanian untuk meningkatkan produktivitas petani dan mengurangi kerusakan lingkungan. Petani tradisional di desa Pakantan dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan syariah untuk mendapatkan modal secara legal dan sesuai dengan prinsip ekonomi Islam. Perlu diterapkan langkah-langkah yang mendukung pertanian berkelanjutan, seperti subsidi dan insentif bagi petani yang menggunakan praktik pertanian berkelanjutan dan ramah lingkungan. Pemerintah harus memberi kesempatan lebih banyak kepada petani tradisional untuk menerapkan teknik pertanian yang lebih modern dan memfasilitasi pembentukan koperasi tani untuk memperkuat daya tawar mereka dalam berbisnis. Menyadari usulan tersebut, produktivitas petani tradisional di Desa Pakantan harus ditingkatkan dan keberlanjutan berdasarkan prinsip ekonomi Islam harus tercapai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, W. M. (2021). Sustainable development from below. *Green Development, April*, 360–393. <https://doi.org/10.4324/9780203440896-20>
- Azmal, S., Harmain, H., & Juliati, Y. S. (2023). Kedudukan Profesi Akuntan Dalam Perwujudan Sustainable Development Goals (SGD's) 2030 Berbasis Green Technology. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 5(6), 3540–3554. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v5i6.3748>
- Badan Pusat Statistik. (2019). *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Padi Menurut Provinsi 2018-2019*. Bps.go.id. <https://bps.go.id/subject/53/tanaman-pangan.html#subjekViewTab3>
- Buida, R. K., Kandowangko, D., & Montong, V. B. (2021). *Pengendalian Hama Walang Sangit (Leptocorisa Acuta Thunb.) Dengan Menggunakan Perangkap Bangkai Ikan Dan Keong Pada Tanaman Padi*. 1–10.
- Fikriman, Eci Prayetni, P. (2022). *Pembangunan Pertanian Berkelanjutan Di Indonesia*. 2(1). e-journal.faperta.universitasmuarabungo.ac.id
- Harahap, Haryanti, Lubis, & Silalahi. (2023). Peran Strategis Pemerintah Daerah Provinsi Sumatera Utara dalam Menopang Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 2(3), 354–360.
- Jannah, N., & Syahputra, A. (2021). *(ekonomi mikro islam)*. [http://repository.uinsu.ac.id/14201/1/Ekonomi Mikro Islam.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14201/1/Ekonomi%20Mikro%20Islam.pdf)
- Khairina, E., Purnomo, E. P., & Malawnai, A. D. (2020). Sustainable Development Goals: Kebijakan Berwawasan Lingkungan Guna Menjaga Ketahanan Lingkungan Di Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), 155. <https://doi.org/10.22146/jkn.52969>
- Liderson, D. M., & Pasaribu, E. (2020). Pembentukan Biggi Dalam Mengukur Pertumbuhan Inklusif Hijau. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1, 266–274. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2019i1.84>
- Lubis, A. M. P. (2018). *Hukum Marsilamoton Ketika Takziah Menurut Tokoh Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah (Studi Kasus di Kecamatan Batang Natal Kabupaten Mandailing Natal)*. [http://repository.uinsu.ac.id/5142/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/5142/1/SKRIPSI FIX.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/5142/%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/5142/1/SKRIPSI%20FIX.pdf)
- Mohammad, M. S., & Abduh, M. (2022). The Role of Islamic Finance in Achieving the SDG Number 9: Build Resilient Infrastructure, Promote Sustainable Industrialization and Foster Innovation. *Iqtishadia*, 15(1), 89. <https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v15i1.13747>
- Nasution, J. (2019). Inovasi Pengelolaan Zakat Profesi dan Pengaruhnya terhadap Minat Berzakat di Dompot Dhuafa Waspada. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4(1), 83–99. <https://doi.org/10.32505/v4i1.1252>
- Niza Utami, Rizky Febrian Saragih, Muli Dauly, M. Daffa Maulana, P. R. (2023). Sumber

- Daya Alam Berbasis Pembangunan. *Journal of Management and Social Sciences (JIMAS)*, 2(1).
- Rustriningsih, R., Mutiara, S. S., Ulya, T. F., & Redjosari, S. M. (2023). Pemberdayaan Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi di Dusun Kaloang Desa Lerang Sulawesi Selatan. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 10(2), 82. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/PEMAS>
- Singh, R., & Singh, G. S. (2018). Traditional agriculture: a climate-smart approach for sustainable food production. *Energy, Ecology and Environment*, 2(5), 296–316. <https://doi.org/10.1007/s40974-017-0074-7>
- Syhabudi, M. (2018). *Ekonomi makro perspektif islam*. <http://repository.uinsu.ac.id/3577/1/diktat-ok.pdf>
- Tambunan, K. (2020). Ekonomi Pembangunan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 15(2), 9–25. [http://repository.uinsu.ac.id/9641/1/Diktat Khairina Tambunan.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/9641/1/Diktat%20Khairina%20Tambunan.pdf)
- Utama, Y. Y. (2021). Analisis Akuntansi Sustainability Pada Bisnis Berkelanjutan Perumahan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(2), 560–570. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i2.2511>
- Widiarsih, D., & Hanifa Sandri, S. (2018). Analisis Potensi Ekonomi Kabupaten Mandailing Natal. *Jurnal Akuntansi dan Ekonomika*, 8(2), 268–278. <https://ejournal.umri.ac.id/index.php/jae/article/view/1132>